



**Kementerian
Perindustrian**
REPUBLIK INDONESIA



RENCANA STRATEGIS

BARISTAND INDUSTRI PALEMBANG

TAHUN 2015 – 2019

Reviu Tahun 2016

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Riset dan Standardisasi Industri Palembang 2015 – 2019 disusun untuk mendukung Dalam rangka mendukung kebijakan Industri Nasional sesuai Undang Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustria, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2015-2019, Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) 2015-2019 dan Renstra Kementerian Perindustrian 2015 – 2019.

Penyusunan RENSTRA Baristand Industri Palembang tahun 2015 - 2019 telah dilaksanakan pada Bulan Desember 2014 serta telah dilakukan reviu dan revisi pada bulan Januari 2016 dengan mangacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, RPJMN tahun 2015 – 2019, dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional dengan fokus pada peningkatan nilai tambah di dalam negeri melalui pengelolaan sumber daya industri yang berkelanjutan, serta peningkatan daya saing dan produktivitas industri nasional.

Harapannya adalah kiranya semua yang direncanakan ini akan dapat diwujudkan dengan baik dan mendapat sambutan dan dukungan dari semua pihak yang terkait, menjadi lebih akuntabel dan terarah serta memudahkan pengukuran pencapaian indikator kinerja dalam melaksanakan tupoksi.

Palembang, Januari 2016

Kepala Baristand Industri Palembang



Dr. Ir. Hari Adi Prasetya, M.Si.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR INI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kondisi Umum	1
B. Potensi dan Permasalahan.....	3
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN UNIT KERJA	12
A. Visi Baristand Industri Palembang	12
B. Misi Baristand Industri Palembang	12
C. Tujuan Baristand Industri Palembang	12
D. Sasaran Strategis Baristand Industri Palembang	13
BAB III ARAH, KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	15
A. Arah dan Kebijakan Kementerian Perindustrian	15
B. Arah dan Kebijakan Baristand Industri Palembang	18
C. Kerangka Regulasi	19
D. Kerangka Kelembagaan	21
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	26
A. Target Kinerja	26
B. Kerangka Pendanaan	27
BAB V PENUTUP	29
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Ekspor Karet Sumatera Selatan	2
Tabel 2. Pegawai Baristand Industri Palembang Menurut Jenjang Pendidikan	5
Tabel 3. Jabatan Fungsional Baristand Industri Palembang.....	6
Tabel 4. Matriks Kerangka Regulasi Baristand Industri Palembang Periode 2015 – 2019.	20
Tabel 5. Sasaran dan Indikator Kinerja Baristand Industri Palembang Jangka Menengah Tahun 2015 – 2019	26
Tabel 6. Kebutuhan Pendanaan Baristand Industri Palembang Tahun 2015 – 2019.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Baristand Industri Palembang	23
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kondisi Umum

Industri merupakan salah satu pilar dalam mewujudkan perekonomian nasional. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian. Pembangunan sektor industri tentunya memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan kesejahteraan rakyat, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan industri nasional tentunya didukung oleh pembangunan industri di masing-masing provinsi yang ada di Indonesia. Sumatera Selatan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membangun industri nasional. Adanya berbagai sumber daya yang sangat melimpah seperti batubara, minyak dan gas bumi merupakan kontribusi yang cukup tinggi dalam pembangunan industri nasional. Disamping itu berbagai hasil perkebunan ada di Sumatera Selatan seperti karet dan kelapa sawit, kopi dengan ulah yang sangat besar. Hal ini tentunya dapat mendukung dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Sumatera Selatan Tahun 2013 – 2018, perkembangan perekonomian di Sumatera Selatan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2008 – 2012 pertumbuhan ekonomi tanpa migas rata-rata sebesar 6,57 persen per tahun. Sementara pertumbuhan ekonomi rata-rata dengan migas hanya sebesar 5,27 persen. Pola pertumbuhan ini memperlihatkan bahwa sektor non migas menjadi penggerak utama bagi perekonomian provinsi Sumatera Selatan.

Perekonomian Sumatera Selatan dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masih didominasi oleh sektor pengangkutan dan komunikasi yaitu sebesar 13,16 persen, sektor jasa-jasa 8,87 persen, sektor bangunan 8,75 persen, sektor keuangan, persewaa dan jasa perusahaan sebesar 7,76 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 6,22 persen.

Indonesia merupakan negara penghasil karet kedua terbesar di dunia setelah Thailand. Pada tahun 2012 Indonesia menyumbang 27% pasokan karet di dunia. Pesaing lainnya selain Thailand adalah Malaysia, Vietnam, dan India. Pada tahun 2013, perdagangan karet di Indonesia memberikan devisa negara sebesar US\$ 2,5 miliar, menempatkan karet sebagai komoditas penghasil devisa terbesar kedua diantara komoditas perkebunan setelah kelapa sawit.

Penghasil karet terbesar di Indonesia adalah Sumatera Selatan, dengan produksi mencapai 19% dari total produksi nasional sebesar 982 ribu ton/ tahun. Daerah di Sumatera Selatan yang merupakan penghasil karet terbesar adalah Kabupaten Banyuasin dengan pangsa pasar sebesar 88% dari total produksi Provinsi Sumsel.

Perusahaan karet di Sumatera Selatan didominasi oleh perusahaan yang memproduksi crumb rubber atau SIR (Standard Indonesia Rubber). Dari total 24 perusahaan produsen karet, 23 diantaranya memproduksi SIR dan 1 perusahaan lainnya memproduksi lateks. Sampai saat ini masih sangat jarang perusahaan yang memproduksi barang jadi dari olahan karet di Sumatera Selatan. Hal ini sangat disayangkan karena Sumatera Selatan memiliki potensi yang sangat besar pada komoditas ini.

Produktivitas karet di Sumatera Selatan terus meningkat dari tahun 2009-2013 seiring dengan meningkatnya lahan perkebunan karet. Jumlah ekspor secara volume juga terus meningkat, namun dari sisi nilai mengalami penurunan seiring terjadinya penurunan harga karet alam secara global yang disebabkan oleh suplai yang berlebihan. Sementara permintaan dari negara importir karet juga menurun akibat lemahnya industri otomotif internasional.

Tabel 1. Perkembangan Ekspor Karet Sumatera Selatan

	2009	2010	2011	2012	2013
Ekspor (ribu ton)	651,01	764,76	829,46	858,63	1011,43
Nilai Ekspor (juta US\$)	1052,43	2393,18	3838,14	2776,00	2589,26

Dengan adanya fluktuasi harga karet global dan kondisi permintaan yang crumb rubber yang belum membaik, Indonesia seharusnya dapat melakukan pengembangan pada industri hilir karet untuk meningkatkan nilai tambah dari komoditas tersebut.

Industri otomotif sangat mempengaruhi kinerja ekspor karet Sumatera Selatan. Hal ini disebabkan oleh tingginya porsi penggunaan karet alam untuk produk ban di industri hilir yang mencapai 61%. Namun demikian, hilirisasi industri karet di Provinsi Sumsel belum terdiversifikasi secara luas, yaitu 85% diekspor masih dalam bentuk crumb rubber dan hanya 15% yang dikonsumsi untuk hilirisasi produk. Malaysia sebagai negara penghasil karet terbesar kedua setelah Indonesia hanya mengekspor 21% dari total produksinya dalam bentuk crumb rubber. Dan produksi karet olahan Malaysia pun memiliki kontribusi yang sangat besar yaitu 43% dari total ekspor di tahun 2013. Hal ini menunjukkan ketertinggalan industri hilirisasi karet di Indonesia.

Kondisi perekonomian dapat meningkat dengan adanya peningkatan diberbagai sektor khususnya di sektor industri pengolahan. Meningat sumber bahan baku yang cukup besar, Industri pengolahan di bidang karet perlu menjadi perhatian khusus dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah sehingga proses hilirisasi industri karet di Provinsi Sumatera Selatan dapat terwujud.

B. Potensi dan Permasalahan

Provinsi Sumatera Selatan memiliki berbagai kekuatan dan kesempatan dari berbagai aspek. Potensi bahan baku karet sangat melimpah di Sumatera Selatan, yaitu 19% dari total produksi nasional. Dari aspek potensi pasar, industri hilirisasi karet masih dapat berkembang seiring dengan masih berlanjutnya peningkatan industri otomotif di Indonesia. Produk olahan karet berupa ban akan tetap memiliki pasar yang cukup besar. Dari sisi sumber daya manusia pun hilirisasi karet akan memberikan kesempatan penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi, mengingat terdapat jumlah angkatan kerja lulusan minimal akademi yang menganggur pada tahun 2014 mencapai

8,5% dari total penduduk menganggur di Sumatera Selatan dan terdapat 32,93% penduduk dalam usia produktif yang belum bekerja.

Dari aspek energi, ketersediaan sumber daya energi dan kesiapan PLN dalam pembangunan PLTP Rantau Dedap dan PLTU mulut tambang yang akan dioperasikan pada tahun 2016 dan 2017 juga dapat mendukung pengembangan industri hilirisasi karet. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan juga telah menetapkan rencana jangka menengah untuk meningkatkan kemampuan produksi produksi berbagai jenis ban radial mobil penumpang, truk, dan bus. Selain itu pemerintah juga telah menetapkan rencana jangka panjang untuk meningkatkan kemampuan produksi ban radial dan kemampuan engineering karet. Pada aspek biaya modal, penyaluran kredit bank secara nasional pada industri pengolahan masih relatif kecil yaitu 0,28%.

Kinerja sektor industri pengolahan pada triwulan II 2014 meningkat. Sektor ini tercatat sebesar 6,2%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5,7%. Pertumbuhan yang cukup signifikan ini memberikan andil terhadap pertumbuhan Sumsel sebesar 1,05 %. Pertumbuhan kinerja industri pengolahan ini berbeda dengan kinerja sektor primer yang melambat. Kinerja industri pengolahan CPO, makanan dan minuman, serta pupuk diperkirakan mengalami peningkatan.

Kinerja industri pengolahan CPO menunjukkan peningkatan dan terjadi diversifikasi pasar tujuan ekspor ke negara non tradisional. Hal tersebut didukung oleh harga internasional CPO yang tumbuh 5,3% atau mencapai USD796/metric ton. Data indikator produksi pupuk urea dan pupuk amoniak juga menunjukkan peningkatan di triwulan II 2014. Sementara itu, industri pengolahan karet mengalami perlambatan akibat harga internasional karet dan harga di level pekebun yang belum mengalami perbaikan. Pada triwulan II 2014, harga karet tercatat USD228 cents/kg atau turun 16,7%. Hasil liaison juga menyebutkan bahwa kinerja industri pengolahan karet masih menghadapi tantangan pasokan karet global yang masih melimpah.

Melihat kondisi berbagai sektor di Sumatera Selatan, peluang untuk peningkatan industri di Sumatera Selatan cukup besar sehingga Baristand Industri Palembang juga mempunyai peluang untuk dapat mengembangkan diri dan berkontribusi dalam peningkatan perekonomian di Sumatera Selatan.

Peluang dan permasalahan Provinsi Sumatera Selatan dan Baristand Industri Palembang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Potensi internal Baristand Industri Palembang

a. Sumber daya manusia Baristand Industri Palembang.

Baristand Industri Palembang didukung oleh sumber daya manusia yang sudah berkompeten di bidangnya dengan jenjang pendidikan yang bervariasi mulai dari sd/smk sampai doktor. Baristand Industri Palembang terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi SDM-nya sesuai dengan kebutuhan pelayanan sesuai dengan Tupoksinya. Komposisi SDM Baristand Industri Palembang berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pegawai Baristand Industri Palembang Menurut Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Doktor (S6)	6 orang
2.	Magister (S2)	12 orang
3.	Sarjana (S1)	22 orang
4.	Diploma (DIII)	11 orang
5.	SMK/STM/SMA	17 orang
6.	SMP	1 orang
7.	SD	2 orang
Jumlah		72 orang

Data Januari 2017

Baristand Industri terus meningkatkan kompetensi pegawai melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan di internal (*inhouse training*) dan mengirimkan

pegawai untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan di luar Baristand Industri Palembang.

Tersedianya pegawai dengan jabatan fungsional tertentu merupakan suatu kekuatan bagi Baristand Industri Palembang dalam melaksanakan Tupoksi dan mencapai tujuan dan sasaran Baristand Industri Palembang. Jabatan fungsional tertentu di Baristand Industri Palembang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jabatan Fungsional Baristand Industri Palembang

No	Jabatan Fungsional	Jumlah
1.	Peneliti	15 orang
2.	Teknisi Litkayasa	7 orang
3.	Penyuluh Perindustrian	1 orang
4.	Pranata Komputer	1 orang
5.	Analisis Kepegawaian	1 orang
6.	Penguji Mutu Barang	7 orang
Jumlah		32 orang

Data Januari 2016

- b. Sarana gedung, peralatan penunjang penelitian dan pengujian yang cukup memadai.

Infrastruktur merupakan bagian yang sangat mendukung dalam mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Melalui adanya sarana gedung kantor dan laboratorium yang memadai merupakan suatu potensi untuk melaksanakan setiap tugas pelayanan dan mencapai hasil yang diharapkan. Tersedianya peralatan penelitian dan pengujian merupakan suatu modal bagi Baristand untuk terus melakukan inovasi-inovasi dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Baristand Industri Palembang terus melengkapi peralatan penelitian dan pengujian sehingga dapat terus meningkatkan hasil penelitian dan terus menambah ruang

lingkup pelayanan. Peralatan Penelitian dan Pengujian dapat dilihat pada Lampiran 1.

c. Kelembagaan yang sudah diakreditasi

Baristand Industri Palembang terus meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan menjamin kepuasan pelanggan. Hal ini didukung dengan adanya lembaga yang sudah terakreditasi dan disertifikasi, antara lain:

- 1) Sistem Manajemen Mutu Baristand Industri Palembang telah disertifikasi SNI ISO 9001:2008 oleh TUV-Nord.
- 2) Laboratorium Pengujian telah diakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2008 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor LPK LP-080-IDN.
- 3) Lembaga Sertifikasi Produk Baristand Industri Palembang (LSPro BIPA) telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor LPK IDN-007 dengan ruang lingkup akreditasi yaitu:
 - a) Pupuk Amonium Sulfat
 - b) Pupuk NPK Padat
 - c) Pupuk Urea
 - d) Pupuk Kalium Klorida
 - e) Pupuk Fosfat Alam Untuk Pertanian
 - f) Pupuk Triple Super Phospat
 - g) Mi instan
 - h) Biskuit
 - i) Kopi bubuk
 - j) Kopi instan
 - k) Air minum dalam kemasan
 - l) Teh dalam kemasan
 - m) Minyak kelapa sawit
 - n) Minyak goreng kelapa sawit

- o) Garam konsumsi beryodium
 - p) Baja lembaran lapis seng
 - q) Tangki air plastik
 - r) Standard Indonesian Rubber (SIR)
 - s) Karet Konvensional
 - t) Semen portland komposit
 - u) Semen masonry
 - v) Semen portland
- 4) Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu Baristand Industri Palembang (LSSM BIPA) telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor LPK IDN-024 dengan ruang lingkup akreditasi yaitu:
- a) Pertanian (01)
 - b) Produk makanan, minuman dan tembakau (03)
 - c) Kimia, produk kimia dan serat (12)
 - d) Karet dan Produk Plastik (14)
 - e) Beton, semen, kapur, gips, dll (16)
 - f) Logam dasar dan produk terbuat dari logam (17)
- 5) Penelitian dan Pengembangan Baristand Industri Palembang telah diakreditasi oleh Komite nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPP).
- d. Baristand Industri Palembang telah memiliki majalah ilmiah yang diakreditasi oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dengan nama majalah Jurnal Dinamika Penelitian Industri dengan nomor ISSN 2088-8996.
- e. Baristand Industri Palembang telah mempunyai sarana penyebaran informasi melalui website dengan alamat: <http://baristandpalembang.kemenperin.go.id/>

- f. Baristand Industri Palembang telah menghasilkan berbagai hasil penelitian yang sudah dan siap untuk diterapkan terkhusus dalam rangka hilirisasi produk karet untuk kendaraan bermotor.
 - g. Kerjasama yang baik yang telah dilakukan oleh Baristand Industri Palembang dengan instansi penelitian dan Perguruan Tinggi di Sumatera Selatan sehingga didapatkan informasi yang mudah dari instansi tersebut.
2. Potensi eksternal Baristand Industri Palembang
- a. Sumber daya alam di Sumatera Selatan sangat melimpah karet, sawit dan kopi, minyak, gas, dan batubara. Hal ini tentunya menjadi peluang bagi Baristand Industri Palembang untuk melakukan kegiatan litbang dan kerjasama riset untuk pengembangan daerah Sumatera Selatan.
 - b. Pertumbuhan Industri di Sumatera Selatan
Sumber bahan baku dan sumber energi yang melimpah dapat memacu tumbuhnya industri. Bertumbuhnya industri di Sumatera Selatan membuka peluang bagi Baristand Industri Palembang untuk mengadakan pelayanan di bidang pengujian, sertifikasi produk, sertifikasi sistem mutu, dan pelatihan.
 - c. Akses transportasi yang memadai.
Tersedianya akses transportasi darat, laut, sungai, dan udara yang tersedia menjadi potensi bagi Baristand Industri Palembang dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan pelayanan serta membuat jaringan di Sumatera Selatan dengan provinsi di sekitar Sumatera Selatan.
 - d. Komitmen Pemerintah dalam rangka penguatan dan hilirisasi industri.
Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan mempunyai komitmen yang tinggi dalam percepatan dan penguatan hilirisasi industri khususnya di bidang karet. Hal ini merupakan potensi yang cukup besar bagi Baristand Industri Palembang untuk menerapkan hasil penelitian yang sudah dilakukan khususnya di bidang produk jadi karet untuk otomotif.

- e. Pangsa pasar masih luas

Baristand Industri Palembang masih mempunyai pangsa pasar yang luas. Hal ini dapat dilihat melalui capaian Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang meningkat setiap tahun. Hal ini masih terus dapat terus ditingkatkan pada tahun-tahun yang akan datang dengan semakin luasnya jaringan dan informasi pelayanan yang dapat dilakukan.
 - f. Kebutuhan pelayanan dari industri yang masih tinggi.

Terbatasnya lembaga di Sumatera Selatan yang memberikan pelayanan seperti sertifikasi produk, sertifikasi sistem mutu, sertifikasi lingkungan, kalibrasi, pengujian produk, limbah, udara ambien dan emisi merupakan peluang bagi Baristand Industri Palembang untuk mendapatkan pelanggan.
3. Permasalahan internal Baristand Industri Palembang
- a. Hasil penelitian Baristand Industri Palembang belum banyak dimanfaatkan industri dan instansi terkait. Hal ini dikarenakan masih jarangya industri pengolahan barang jadi karet khususnya untuk produk otomotif.
 - b. Kurangnya sarana dan prasarana litbang yang menyebabkan masih banyaknya kegiatan litbang yang dilaksanakan di luar kantor Baristand Industri Palembang.
 - c. Kurangnya informasi yang didapat mengenai permasalahan yang ada di dunia industri dan IKM sehingga kurang masukan bagi Peneliti untuk melaksanakan litbang yang dibutuhkan oleh industri dan IKM.
 - d. Terbatasnya peralatan pengujian di laboratorium sehingga masih terdapat sampel pengujian yang disubkontrakkan ke laboratorium penguji lain.
 - e. Terbatasnya penerimaan pegawai baru di Baristand Industri Palembang. Jumlah pegawai yang akan pensiun dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan cukup tinggi. Sehingga dalam kurun waktu tersebut akan terdapat kekurangan SDM yang cukup besar.

- f. Belum jalannya Sistem Informasi Laboratorium (SIL) di Baristand Industri Palembang sehingga pemantauan kegiatan pengujian di laboratorium masih secara manual.
4. Permasalahan eksternal Baristand Industri Palembang
- a. Regulasi pemerintah daerah.
Regulasi yang ditetapkan pemerintah daerah terkadang menjadi hambatan bagi Baristand Industri Palembang dikarenakan menguntungkan bagi instansi yang berada di bawah lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.
 - b. Adanya lembaga lain di Sumatera Selatan yang menyediakan layanan yang sama dengan Baristand Industri Palembang.
 - c. Harga jasa layanan Baristand Industri Palembang yang masih dirasakan relatif tinggi bagi IKM.

Dari potensi dan kelemahan internal dan eksternal Baristand Industri Palembang tersebut diatas, Baristand Industri Palembang terus berupaya untuk membenahi diri dan menyusun strategi yang akan dicapai dengan tetap mengacu pada aturan-aturan dan dokumen acuan terkait seperti Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013 – 2018, Rencana Strategi Kementerian Perindustrian Tahun 2015 – 2019, dan Rencana Strategi Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Tahun 2015 – 2019.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

A. Visi Baristand Industri Palembang

Baristand Industri Palembang menetapkan Visi dengan mempertimbangkan berbagai aspek terhadap kebutuhan, harapan, kemampuan dan hubungan dengan organisasi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Baristand Industri Palembang. Visi yang ditetapkan Baristand Industri Palembang yaitu:

“Menjadi institusi handal di bidang riset, standardisasi, dan sertifikasi di tingkat nasional maupun internasional”

B. Misi Baristand Industri Palembang

Dalam rangka mencapai visi yang sudah ditetapkan, Baristand Industri Palembang mengemban misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kegiatan riset yang berkualitas dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta mengembangkan inovasi teknologi tepat guna dalam rangka peningkatan kompetensi inti industri daerah.
2. Memberikan pelayanan teknologi di bidang riset, rancang bangun dan perekayasaan, standardisasi, sertifikasi, pengujian, training, konsultasi dan informasi iptek dalam mendukung penumbuhkembangan industri di Sumatera Selatan maupun di tingkat nasional yang berorientasi pada teknologi, jaminan mutu dan lingkungan.

C. Tujuan Baristand Industri Palembang

Berdasarkan visi dan misi yang sudah ditetapkan dan memperhatikan sasaran pembangunan industri, Baristand Industri Palembang menetapkan tujuan yang akan yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun ke depan. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengembangan dan pemanfaatan hasil riset industri guna mendukung peningkatan industri di Sumatera Selatan khususnya dalam hilirisasi produk karet. Indikator kinerjanya yaitu hasil riset yang dimanfaatkan oleh industri.
2. Meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi maju dalam proses produksi dan pengolahan guna mendukung peningkatan industri. Indikator kinerjanya yaitu jumlah kerjasama litbang dengan industri.
3. Meningkatkan jenis layanan dan penambahan ruang lingkup pelayanan kepada industri dan masyarakat. Indikator kinerjanya yaitu peningkatan pendapatan layanan jasa teknis.
4. Meningkatnya kualitas pelayanan publik. Indikator kinerja yaitu meningkatnya indeks kepuasan pelanggan.

D. Sasaran Strategis Baristand Industri Palembang

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan upaya-upaya sistematis yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis yaitu sebagai berikut:

1. Sasaran Strategis I : Tersedianya hasil litbang yang mengacu pada kompetensi daerah Sumatera Selatan yang dapat dimanfaatkan oleh industri. Indikator kinerja ini adalah jumlah hasil litbang yang siap diterapkan pelaku industri di Sumatera Selatan.
2. Sasaran Strategis II : Tersedianya hasil litbang yang mengacu pada peningkatan kinerja industri dan pengembangan produk yang ada di Sumatera Selatan. Indikator kinerja ini adalah jumlah hasil litbang yang diimpelentasikan pelaku industri di Sumatera Selatan.
3. Sasaran Strategis III : Tersedianya hasil litbang yang mengacu pada kebutuhan industri yang ada di Sumatera Selatan. Indikator kinerja ini adalah jumlah hasil litbang yang dapat menyelesaikan masalah industri di Sumatera Selatan.
4. Sasaran Strategis IV : Terlaksananya kerjasama antara Baristand Industri Palembang dengan industri, lembaga litbang lain dan perguruan tinggi di Sumatera Selatan.

Indikator kinerja ini adalah jumlah kerjasama litbang dengan industri/ lembaga litbang/ perguruan tinggi.

5. Sasaran Strategis V : Tersedianya Lembaga Penguji Kesesuaian (LPK) yang dapat mengakomodir kebutuhan industri di Sumatera Selatan dan sekitarnya. Indikator kinerja ini adalah penambahan LPK di Baristand Industri Palembang (Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu Lingkungan dan Laboratorium Kalibrasi).
6. Sasaran Strategi VI: Meningkatnya standardiasi industri daerah. Indikator kinerja ini adalah penambahan ruang lingkup akreditasi LSPro, penambahan ruang lingkup pengujian laboratorium dan penambahan LPK. Indikator kinerja ini adalah peningkatan Penerimaan Bukan pajak (PNBP).
7. Sasaran Strategi VII: Peningkatan indeks kepuasan pelanggan. Indikator kinerja ini adalah penurunan keluhan pelanggan.
8. Sasaran Strategi VIII: Peningkatan publikasi ilmiah hasil litbang. Indikator kinerja ini adalah jumlah karya tulis ilmiah yang dipublikasikan.
9. Sasaran Strategi X: Meningkatnya budaya pengawasan pada unsur pimpinan dan staf. Indikator kinerja ini adalah: Penerapan Sistem Pengendalian Instansi Pemerintah (SPIP) dan Sistem Informasi Laboratorium

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

A. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Perindustrian

1. Industri Prioritas

Pembangunan industri prioritas periode tahun 2015-2019 dilaksanakan dengan mengacu pada rencana aksi yang telah diamanatkan oleh Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) dengan menetapkan 10 (sepuluh) industri prioritas yang akan dikembangkan. Kesepuluh industri prioritas tersebut dikelompokkan kedalam 6 (enam) industri andalan, 1 (satu) industri pendukung, dan 3 (tiga) industri hulu dengan rincian sebagai berikut: Industri Pangan, Industri Farmasi, kosmetik dan alat kesehatan, Industri tekstil, kulit, alas kaki dan aneka, industri alat transportasi, Industri elektronika dan telematika, Industri pembangkit energi, industri barang modal, komponen, dan bahan penolong, industri hulu agro, industri logam dasar dan bahan galian bukan logam dan industri kimia dasar.

2. Pembangunan Sumber Daya Industri

Sumber daya industri adalah sumber daya yang digunakan untuk melakukan pembangunan industri yang meliputi: (a) pembangunan sumber daya manusia; (b) pemanfaatan sumber daya alam; (c) pengembangan dan pemanfaatan Teknologi Industri; (d) pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi; dan (e) penyediaan sumber pembiayaan. Sasaran Pembangunan Industri Nasional yang akan didukung oleh BPPI Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri serta pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi.

Pengembangan, penguasaan dan pemanfaatan teknologi industri bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, nilai tambah, daya saing dan kemandirian industri nasional. Penguasaan teknologi dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan

ilmu pengetahuan dan kebutuhan industri dalam negeri agar dapat bersaing di pasar dalam negeri dan pasar global.

Pengembangan, penguasaan, dan pemanfaatan teknologi industri dilakukan melalui:

- a. Peningkatan sinergi program kerjasama litbang antara balai-balai industri dengan lembaga riset pemerintah, lembaga riset swasta, perguruan tinggi, dunia usaha dan lembaga riset untuk menghasilkan produk litbang yang aplikatif dan terintegrasi;
- b. Implementasi pengembangan teknologi baru melalui pilot plant atau yang sejenis;
- c. Pemberian jaminan resiko terhadap pemanfaatan teknologi yang dikembangkan berdasarkan hasil litbang dalam negeri;
- d. Pemberian insentif bagi industri yang melaksanakan kegiatan litbang dalam pengembangan industri dalam negeri;
- e. Pemberian insentif dalam bentuk royalti kepada unit litbang dan peneliti yang hasil temuannya dimanfaatkan secara komersial di industri;
- f. Peningkatan transfer teknologi melalui proyek putar kunci (*turn key project*) apabila belum tersedia teknologi yang diperlukan di dalam negeri;
- g. Mendorong relokasi unit litbang milik perusahaan industri PMA melalui skema insentif pajak (*double tax deductible*) terutama bagi industri yang berorientasi ekspor dan sifat siklus umur teknologinya singkat atau berubah cepat;
- h. Meningkatkan kontribusi hasil kekayaan intelektual berupa desain, paten dan merk dalam produk industri untuk meningkatkan nilai tambah;
- i. Melakukan audit teknologi terhadap teknologi yang dinilai tidak layak untuk industri antara lain boros energi, beresiko pada keselamatan dan keamanan, serta berdampak negatif pada lingkungan;
- j. Mendorong tumbuhnya pusat-pusat inovasi (*center of excellence*) pada wilayah pusat pertumbuhan industri;

- k. Mendorong terjadinya transfer teknologi dari perusahaan atau tenaga kerja asing yang beroperasi di dalam negeri.
- l. Pemberian penghargaan bagi rintisan, pengembangan, dan penerapan teknologi industri.

3. Pembangunan Sarana Dan Prasarana Industri

Dalam rangka mewujudkan pembangunan industri nasional yang berdaya saing perlu didukung melalui penyediaan sarana dan prasarana industri yang memadai meliputi standarisasi industri, infrastruktur industri (kawasan industri) dan sistem informasi industri. BPKIMI dalam hal ini dapat berperan dalam Standardisasi Industri.

Standardisasi industri bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri dalam rangka penguasaan pasar dalam negeri maupun ekspor. Standardisasi industri juga dapat dimanfaatkan untuk melindungi keamanan, kesehatan, dan keselamatan manusia, hewan, dan tumbuhan, pelestarian fungsi lingkungan hidup, pengembangan produk industri hijau serta mewujudkan persaingan usaha yang sehat.

4. Pembangunan Industri Hijau

Pembangunan Industri Hijau bertujuan untuk mewujudkan Industri yang berkelanjutan dalam rangka efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelangsungan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Industri hijau adalah industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Lingkup pembangunan industri hijau meliputi standarisasi industri hijau dan pemberian fasilitas untuk industri hijau.

Penerapan industri hijau dilaksanakan dengan pemenuhan terhadap Standar Industri Hijau (SIH) yang secara bertahap dapat diberlakukan secara wajib. Pemenuhan terhadap Standar Industri Hijau oleh perusahaan industri dibuktikan dengan diterbitkannya sertifikat industri hijau yang sertifikasinya dilakukan melalui suatu rangkaian proses pemeriksaan dan pengujian oleh Lembaga Sertifikasi Industri Hijau (LSIH) yang terakreditasi. Proses pemeriksaan dan pengujian dalam rangka pemberian sertifikat industri hijau dilaksanakan oleh auditor industri hijau yang wajib memiliki sertifikasi kompetensi auditor industri hijau.

Untuk mendorong percepatan terwujudnya Industri Hijau, pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah dapat memberikan fasilitas kepada perusahaan industri baik fiskal maupun non fiskal. Strategi pengembangan Industri Hijau akan dilakukan yaitu: mengembangkan industri yang sudah ada menuju industri hijau dan membangun industri baru dengan menerapkan prinsip-prinsip industri hijau.

B. Arah Kebijakan dan Strategi Baristand Industri Palembang

Arah kebijakan dan strategi Baristand Industri Palembang sesuai dengan Tugas pokok dan Fungsi dan dalam mendukung visi dan misi pembangunan industri adalah

1. Peningkatan sarana penelitian yang mendukung pengembangan hilirisasi karet berupa peralatan proses dan peralatan pengujian.
2. Peningkatan jaringan antara Baristand Industri Palembang dengan dunia industri melalui dengan harapan satu orang peneliti minimal mempunyai hubungan dengan satu perusahaan/ IKM. Hal ini untuk mengetahui permasalahan yang ada di perusahaan/ IKM sehingga arah penelitian yang akan dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan.
3. Peningkatan jaringan antara Baristand Industri Palembang dengan instansi litbang di Sumatera Selatan dan Perguruan Tinggi sehingga menambah wawasan yang lebih luas dalam peningkatan kualitas penelitian.

4. Peningkatan kualitas penelitian dengan mengarahkan judul penelitian yang mengarah pada kebutuhan industri sehingga dapat diterapkan di dunia industri.
5. Peningkatan kualitas dan kuantitas karya tulis ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal terakreditasi.
6. Peningkatan sarana laboratorium dalam melaksanakan pelayanan pengujian dalam rangka mendukung penerapan SNI.
7. Peningkatan jumlah layanan yang dapat diberikan kepada masyarakat.
8. Peningkatan kualitas pelayanan publik.
9. Peningkatan kualitas SDM melalui peningkatan jenjang pendidikan dan pelatihan.
10. Penyelesaian permintaan data dan laporan yang sesuai ke pusat dan instansi yang terkait tepat waktu.
10. Pengaplikasian sistem pengendalian internal dan sistem informasi laboratorium.

Melalui arah kebijakan yang diambil Baristand Industri Palembang, dapat disusun strategi untuk mencapai visi dan misi pembangunan industri yaitu:

1. Melakukan koordinasi ke kantor pusat, BPPI maupun direktorat terkait dalam melengkapi peralatan riset dan pengujian.
2. Mengembangkan jejaring dengan institusi litbang, perguruan tinggi, dan industri.
3. Meningkatkan kompetensi pegawai Baristand Industri Palembang.
4. Mengembangkan kapasitas kelembagaan pelayanan publik.

C. Kerangka Regulasi

Dalam rangka pelaksanaan riset dan standardisasi di bidang industri, Baristand Industri Palembang memerlukan kerangka regulasi sebagai kepastian dan perlindungan hukum. Beberapa kerangka regulasi yang diharapkan untuk menaungi program dan kegiatan Baristand Industri Palembang selama periode 2015 – 2019 yaitu:

Tabel 4. Matriks Kerangka Regulasi Baristand Industri Palembang
Periode 2015 – 2019.

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggung-jawab	Unit Terkait/Instansi
1.	RPP tentang Pembangunan Sumber Daya Industri	Peraturan Pelaksanan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian	BPPI	Kementerian ESDM, Kehutanan, Pertanian, KKP, Kumham, Setneg, dan Pemda
2	RPP tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri	Peraturan Pelaksanan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian	BPPI	BSN, Kemendagri, BPS, Kemendag, Kemen PU, Kemenhub, Pemda, Kumham, dan Setneg
3.	RPerpres tentang Pengadaan Teknologi Industri Melalui Proyek Putar Kunci	Peraturan Pelaksanan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian	BPPI	Kemen Ristek, Kemenkeu, Kumham dan Setneg
4.	RPermen tentang Pengadaan Teknologi Industri Melalui Penelitian dan Pengembangan, Kontrak Penelitian dan Pengembangan, Usaha Peraturan Pelaksanan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian Bersama, Pengalihan Hak Melalui Lisensi, dan/atau Akuisisi Teknologi Serta Audit Teknologi Industri	Peraturan Pelaksanan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian	BPPI	Kemeristek, BPPT, LIPI, Kemenkeu
5.	Rancangan Peraturan Menteri terkait Tata Cara dan Mekanisme Pemberian Penjaminan Risiko atas Pemanfaatan Teknologi Industri	Peraturan Pelaksanaan dari RPP tentang Sumber Daya Industri	BPPI	Kemeristek, Kemenkeu, Ditjen Teknis Kemenperin
6.	Revisi PP PNBK Kemenperin No. 47 Tahun 2011 terkait Royalti bagi inventor	Amanat UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian pasal 38 serta dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil penelitian serta	BPPI	Kemenkeu, Kemenkum dan HAM , Ditjen Teknis Kemenperin

		meningkatkan paten dalam negeri, maka perlu diterbitkan Permen ini		
7.	Konsep Permen Tata laksana pembelian paten dari inventor	Amanat UU no. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian ayat 3 serta dalam rangka meningkatkan daya saing khususnya industri kecil dan menengah, maka perlu diterbitkan Permen ini	BPPI	Kemenkeu, Kemenkum dan HAM, Ditjen Teknis Kemenperin, Balai Besar, Baristand, LIPI dan Kemenristek
8.	Rancangan Peraturan Menteri Perindustrian tentang Penunjukan Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK) Dalam Rangka Pemberlakuan dan Pengawasan SNI, ST dan/atau PTC (Barang dan/atau Jasa Industri tertentu) secara wajib	Pelaksanaan Rancangan Peraturan Menteri Perindustrian tentang Pemberlakuan SNI, ST dan PTC terhadap barang dan/atau jasa industri secara wajib untuk barang dan/atau jasa industri tertentu.	BPPI	Lembaga Penilaian Kesesuaian

Sumber : Renstra BPPI 2015 – 2019.

D. Kerangka Kelembagaan

Kelembagaan Baristand Industri Palembang mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 49/M-IND/Per/6/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri. Baristand Industri Palembang adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri. Baristand Industri Palembang mempunyai tugas melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri.

Dalam melaksanakan tugasnya, Baristand Industri Palembang menyelenggarakan fungsi yaitu:

1. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri,
2. penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/litbang

3. perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk
4. pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset/penelitian penelitian dan pengembangan
5. pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya Baristand Industri Palembang terdiri dari susunan organisasi yang dipimpin oleh seorang Kepala Balai yang membawahi 1 (satu) orang Kepala Subbagian, 4 (empat) orang Kepala Seksi dan 1 (satu) orang ketua kelompok fungsional. Adapun tugas masing-masing subbagian, seksi dan kelompok jabatan fungsional yaitu:

1. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, inventarisasi barang milik negara, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.
2. Seksi Teknologi Industri mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penelitian dan pengembangan teknologi industri bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri
3. Seksi Program dan Pengembangan Kompetensi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/litbang.
4. Seksi Standardisasi dan Sertifikasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk.

5. Seksi Pengembangan Jasa Teknik mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian dan pengembangan.
6. Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Organisasi Baristand Industri Palembang terlihat sesuai dengan Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi Baristand Industri Palembang

Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya. Masing-masing kelompok jabatan fungsional dikoordinasikan oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala Baristand Industri. Jumlah tenaga fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja. Jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Baristand Industri, Kepala Subbagian, Kepala Seksi dan Kelompok Jabatan Fungsional di lingkungan Baristand Industri wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi di lingkungan internal dan atau dengan instansi lain di luar Baristand Industri sesuai dengan bidang tugasnya.

Setiap pimpinan organisasi di lingkungan Baristand Industri mengawasi pelaksanaan tugas bawahan dan apabila terjadi penyimpangan pelaksanaan tugas, wajib mengambil keputusan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap pimpinan wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk serta bertanggung jawab kepada atasan masing-masing dengan menyampaikan laporan berkala tepat pada waktunya.

Kepala Subbagian Tata Usaha dan para Kepala Seksi di lingkungan Baristand Industri Palembang menyampaikan laporan kepada Kepala Baristand Industri dan selanjutnya Kepala Subbagian Tata Usaha menyusun laporan Baristand Industri Palembang. Setiap laporan yang diterima oleh Kepala Baristand Industri Palembang wajib diolah dan dipergunakan sebagai bahan untuk menyusun laporan lebih lanjut serta untuk memberikan petunjuk kepada bawahan. Dalam menyampaikan laporan kepada atasan, tembusan laporan wajib disampaikan kepada satuan-satuan organisasi lain yang secara fungsional mempunyai hubungan kerja.

Dalam melaksanakan tugas setiap pimpinan satuan organisasi di lingkungan Baristand Industri Palembang dibantu oleh pimpinan satuan organisasi di bawahnya dan

dalam rangka pemberian bimbingan kepada bawahan masing-masing wajib mengadakan rapat berkala.

BAB IV TARGET KINERJA DAN PENDANAAN

A. Target Kinerja

Untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan untuk tahun 2015-2019, Baristand Industri Palembang akan melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan arah kebijakan dan strategi yang telah diuraikan pada Bab III Renstra Baristand Industri Palembang ini. Dalam rangka mewujudkan sasaran yang akan dicapai, Baristand Industri Palembang menyusun sasaran program dan indikator yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Sasaran dan Indikator Kinerja Baristand Industri Palembang Jangka Menengah Tahun 2015 – 2019

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
1.	Meningkatnya hasil litbang industri yang dimanfaatkan oleh industri	Hasil litbang yang dikembangkan	2	2	2	2	2
		Hasil litbang yang telah diimplementasikan	1	1	1	1	1
		Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)	1	1	1	1	1
2.	Meningkatnya Kerjasama Litbang	Jumlah Kerjasama Instansi dengan industri	2	2	2	2	2
3.	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Indek Kepuasan pelanggan	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5
4.	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	14	14	14	14	14
5.	Meningkatnya jasa pelayanan teknis	Jumlah desain/prototip	1	1	1	1	1
6.	Meningkatnya standardisasi industri daerah	Jumlah SDM industri yang memperoleh sertifikat	20	30	30	30	30
		Jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN	3	1	1	1	1

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan melalui program ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengembangan di bidang industri
2. Layanan Jasa Teknis melalui penyelenggaraan laboratorium, sertifikasi sistem mutu, sertifikasi produk, serta pelatihan di bidang teknis.
3. Pengembangan dan peningkatan kemampuan SDM.
4. Peningkatan kelembagaan Baristand Industri Palembang balai melalui pameran, sosialisasi kemampuan balai, dan diseminasi, penerbitan majalah ilmiah, akreditasi, survailen dan reakreditasi lembaga, pengembangan sistem informasi,
5. Penyusunan program kerja dan penyusunan laporan keuangan.
6. Penyelenggaraan layanan perkantoran
7. Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi
8. Pengadaan peralatan perkantoran
9. Pengadaan gedung dan bangunan

B. Kerangka Pendanaan

Dalam rangka mencapai sasaran strategis Baristand Industri Palembang tahun 2015- 2019, dibutuhkan pendanaan bagi program dan kegiatan sebagaimana yang dijabarkan di atas. Kebutuhan pendanaan Baristand Industri Palembang untuk tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Kebutuhan Pendanaan Baristand Industri Palembang Tahun 2015 – 2019.

Program	Dalam Ribuan				
	2015	2016	2017	2018	2019
Program Pengembangan Teknologi dan Kebijakan Industri	14.527.030	14.076.997.000	15.863.984	17.239.739	18.808.712

Adapun Rincian kinerja dan kebutuhan pendanaan untuk masing-masing program dan kegiatan disajikan pada matriks kinerja dan pendanaan sebagaimana terdapat pada lampiran renstra ini.

BAB IV

PENUTUP

Rencana strategis (Renstra) Baristand Industri Palembang tahun 2015 – 2019 disusun dengan mengacu pada RPJPN 2005-2025, RPJMN III (2015-2019), Undang-Undang Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015 – 2035, Kebijakan Industri Nasional 2015-2019, dan Renstra Kementerian Perindustrian, dan Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Industri yang merupakan pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi Baristand Industri Palembang dalam mewujudkan visi menjadi institusi handal di bidang riset, standardisasi, dan sertifikasi di tingkat nasional maupun internasional.

Visi tersebut kemudian dijabarkan ke dalam misi yaitu:

1. Meningkatkan kegiatan riset yang berkualitas dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta mengembangkan inovasi teknologi tepat guna dalam rangka peningkatan kompetensi inti industri daerah.
2. Memberikan pelayanan teknologi di bidang riset, rancang bangun dan perekayasaan, standardisasi, sertifikasi, pengujian, training, konsultasi dan informasi iptek dalam mendukung penumbuhkembangan industri di Sumatera Selatan maupun di tingkat nasional yang berorientasi pada teknologi, jaminan mutu dan lingkungan.

Selanjutnya berdasarkan visi dan misi tersebut maka ditetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh Baristand Industri Palembang, yaitu: 1) Meningkatkan pengembangan dan pemanfaatan hasil riset industri guna mendukung peningkatan industri di Sumatera Selatan khususnya dalam hilirisasi produk karet. Indikator kinerjanya yaitu hasil riset yang dimanfaatkan oleh industri; 2) meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi maju dalam proses produksi dan pengolahan guna mendukung peningkatan industri. Indikator kinerjanya yaitu jumlah kerjasama litbang dengan industri; 3) meningkatkan jenis layanan

dan penambahan ruang lingkup pelayanan kepada industri dan masyarakat. Indikator kinerjanya yaitu peningkatan pendapatan layanan jasa teknis; dan 4) meningkatnya kualitas pelayanan publik. Indikator kinerja yaitu meningkatnya indeks kepuasan pelanggan.

Dalam rangka mencapai tersebut, Baristand Industri Palembang telah menetapkan sasaran-sasaran strategis yaitu:

1. Sasaran Strategis I : Tersedianya hasil litbang yang mengacu pada kompetensi daerah Sumatera Selatan yang dapat dimanfaatkan oleh industri. Indikator kinerja ini adalah jumlah hasil litbang yang siap diterapkan pelaku industri di Sumatera Selatan.
2. Sasaran Strategis II : Tersedianya hasil litbang yang mengacu pada peningkatan kinerja industri dan pengembangan produk yang ada di Sumatera Selatan. Indikator kinerja ini adalah jumlah hasil litbang yang diimpelentasikan pelaku industri di Sumatera Selatan.
3. Sasaran Strategis III : Tersedianya hasil litbang yang mengacu pada kebutuhan industri yang ada di Sumatera Selatan. Indikator kinerja ini adalah jumlah hasil litbang yang dapat menyelesaikan masalah industri di Sumatera Selatan.
4. Sasaran Strategis IV : Terlaksananya kerjasama antara Baristand Industri Palembang dengan industri, lembaga litbang lain dan perguruan tinggi di Sumatera Selatan. Indikator kinerja ini adalah jumlah kerjasama litbang dengan industri/ lembaga litbang/ perguruan tinggi.
5. Sasaran Strategis V : Tersedianya Lembaga Penguji Kesesuaian (LPK) yang dapat mengakomodir kebutuhan industri di Sumatera Selatan dan sekitarnya. Indikator kinerja ini adalah penambahan LPK di Baristand Industri Palembang (Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu Lingkungan dan Laboratorium Kalibrasi).
6. Sasaran Strategi VI: Meningkatnya standardiasi industri daerah. Indikator kinerja ini adalah penambahan ruang lingkup akreditasi LSPro, penambahan ruang lingkup

- pengujian laboratorium dan penambahan LPK. Indikator kinerja ini adalah peningkatan Penerimaan Bukan pajak (PNBP).
7. Sasaran Strategi VII: Peningkatan indeks kepuasan pelanggan. Indikator kinerja ini adalah penurunan keluhan pelanggan.
 8. Sasaran Strategi VIII: Peningkatan publikasi ilmiah hasil litbang. Indikator kinerja ini adalah jumlah karya tulis ilmiah yang dipublikasikan.
 9. Sasaran Strategi X: Meningkatnya budaya pengawasan pada unsur pimpinan dan staf. Indikator kinerja ini adalah: Penerapan Sistem Pengendalian Instansi Pemerintah (SPIP) dan Sistem Informasi Laboratorium

Dalam rangka menjabarkan arah kebijakan Baristand Industri Palembang tersebut telah ditetapkan Program, Kegiatan, Sasaran, dan Target yang akan dilaksanakan dan dicapai selama 5 (lima) tahun dari 2015 sampai 2019. Penetapan tersebut dimaksudkan untuk mempermudah monitoring dan evaluasi pencapaian keberhasilan dari target yang telah ditetapkan, sehingga dapat secara cepat diambil langkah-langkah koreksi dan perbaikan.